

**JURNAL SKRIPSI
PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI
KERJA TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI SISWA
SMK N TEMBARAK**



Disusun Oleh :

**SANDI PRATIWI
NIM : 08518241017**

Pembimbing :

**Drs. Nur Kholis, M. Pd.
NIP 19681026 199403 1 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Dengan Judul

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI SISWA SMK N TEMBARAK**

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Drs. Nur Kholis, M.Pd

NIP. 19681026 199403 1 003

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI SISWA SMK N TEMBARAK

Sandi Pratiwi¹, Nur Kholis²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika
shanditiwi@rocketmail.com¹,nurkholisnkh@gmail.com²

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICE AND MOTIVATION TO WORK ON STUDENT
COMPETENCY TEST RESULTS OF SMK N TEMBARAK**

By:

Sandi Pratiwi

Student Number: 08518241017

*This study aimed to examine (1) the achievement of industrial work practice of class XII students of SMK N Tembarak, (2) the achievement of the competency test of SMK N Tembarak students, (3) the contribution of the industry work practice achievement to the achievement of competency test of SMK N Tembarak students. The method of this research was *expost facto*. The research respondents were 60 students of SMK N Tembarak from two different expertise programs, namely Mechatronics and Industrial Electronics. Data collection employed questionnaires and data of scores. The proof of instrument validity was obtained from expert judgment. Analysis of the data was tested by using simple linear regression and multiple regression testing techniques. The research findings suggested that: (1) motivation to work of SMK N Tembarak students with the good criterion reached 61.66%, therefore it could be assumed that students' motivation to work was quite well. Industrial work practices of SMK N Tembarak students with the sufficient criterion reached 65%, therefore it could be assumed that students' industrial work practice was sufficient, (2) there was a positive influence between industrial work practice and the scores of the competency test of SMK N Tembarak students. The amount of the contribution of motivation to work to competency test results was 57.2%, (3) there was a positive influence between motivation to work and the scores of the competency test of SMK N Tembarak students. The amount of the contribution of motivation to work to the competency test results was 46%, (4) there was a positive influence between industrial work practice and motivation to work altogether toward the scores of the competency test of SMK N Tembarak students. The amount of the contribution of motivation to work to competency test results was 73.9%. Based on the research findings, it could be suggested to teachers of SMK N Tembarak among of them: to optimize the function of career guidance, so as to enhance students' motivation to work. Synchronizing perceptions and building better cooperation between the schools and the industry are needed in determining the materials for industrial work practice. Variables influencing the results of the competency tests should be developed to encourage students plunge into the world of work.*

Keyword: competency tests , industrial work practice, motivation to work,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII SMK N Tembarak, (2) prestasi uji kompetensi siswa SMK N Tembarak, (3) kontribusi prestasi praktik kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Metode penelitian ini adalah *expost facto*. Responden penelitian yaitu siswa SMK N Tembarak dengan jumlah 60 orang dari dua program keahlian yaitu Mekatronika dan Elektronika Industri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data nilai. Bukti validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement*. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi linier sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi kerja siswa SMK N Tembarak dengan kriteria baik mencapai angka 61,66%, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja siswa tergolong baik. Praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak dengan kriteria cukup mencapai angka sebesar 65%, sehingga dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri siswa tergolong cukup, (2) terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 57,2%, (3) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 46%, (4) terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 73,9%. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disampaikan saran kepada guru SMK N Tembarak antara lain: untuk mengoptimalkan fungsi bimbingan karir, sehingga dapat membangkitkan motivasi kerja siswa. Diperlukan penyamaan persepsi serta kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dan industri dalam menentukan materi praktik kerja industri. Variabel yang berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi hendaknya dikembangkan untuk memantapkan siswa terjun ke dunia kerja.

Kata kunci : motivasi kerja, praktik kerja industri, uji kompetensi

Memperoleh pekerjaan merupakan harapan semua orang termasuk lulusan SMK. Keputusan memilih macam pekerjaan yang akan diambil berkaitan dengan jenis pendidikan yang ditempuhnya. Jenis pekerjaan yang akan dipilih ditentukan melalui kemampuan awal serta keterampilan sesuai dengan penjurusan yang diambil.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011 SMP dan SMK di Kabupaten Temanggung berhasil meluluskan 9856 siswanya, sebesar 6078 siswa melanjutkan ke tingkat SMA sehingga dapat diketahui Angka Partisipasi Kasar (APK) 61,66%, sedangkan peminat SMK adalah siswanya yaitu 39,54%. Berdasarkan data praktik kerja industri SMK N Tembarak Tahun Ajaran 2011/2012, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan perangkat untuk mengerjakan pekerjaan mekanik di industri besar lebih banyak daripada di industri kecil yaitu sekitar 9,52%, begitu juga dengan materi lain yang berupa perakitan rangkaian listrik pengerjaan instalasi dan sistem kendali. Materi pembelajaran berupa instalasi pada praktik kerja industri yang dilaksanakan di industri kecil (CV) tidak diberikan sama sekali pada siswa sehingga hal ini menimbulkan kurangnya pengalaman kerja pada siswa di bidang instalasi.

Penilaian melalui pengujian teori salah satunya melalui uji kompetensi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kematangan siswa dalam menerima dan menguasai materi. Kemampuan praktik dibutuhkan untuk menunjang keterampilan penguasaan alat yang salah satunya diperoleh melalui praktik kerja industri. Motivasi kerja diperlukan untuk menentukan sejauh mana minat dan keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja terampil tingkat menengah bagi industri. Berdasarkan wawancara dengan guru pembina siswa, minim terdapat sesi pengembangan diri diluar jam belajar mengajar, salah satunya jam bimbingan karir

khusus siswa SMK yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan motivasi kerja siswa SMK N Tembarak melalui hasil angket dan nilai uji kompetensi. Berdasarkan data SMK N Tembarak, belum ada penelitian mengenai praktik kerja industri pada SMK N Tembarak sebelumnya sehingga diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi siswa dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik lingkungan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi [1].

Konsep kurikulum tidak jauh terlepas dari proses pembelajaran. Kurikulum dijadikan suatu ketentuan atau pedoman dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah [2]. Kurikulum juga didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [3]. Tujuan pendidikan menengah kejuruan ialah mampu menghasilkan siswa yang dapat bekerja dengan baik dan memuaskan, serta menghasilkan siswa yang senantiasa mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya selama bekerja [4]. Berdasarkan tujuan pendidikan kejuruan tersebut dapat disimpulkan bahwa disamping mengemban tugas pendidikan secara umum, pendidikan kejuruan mengemban misi khusus yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan masyarakat.

Sekolah memberikan pengetahuan dasar dan umum tentang berbagai jenis pekerjaan dimasyarakat sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap berbagai pekerjaan tersebut, sedangkan pada program persiapan kerja, sekolah memberikan dasar-dasar sikap dan keterampilan kerja, meskipun masih bersifat umum. Melalui program ini diharapkan peserta didik mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, meskipun tentunya masih harus melalui latihan di dalam pekerjaan. Program praktik kerja industri di sekolah memberikan bekal guna meningkatkan kemampuan bekerja untuk bidang pekerjaan yang memerlukan pengetahuan pada bidang yang sejenis. Program ini mengharapkan kemampuan peserta didik untuk dapat memilih lapangan kerja yang lebih jelas serta mampu mengikuti latihan dalam bekerja.

Visi pengembangan pendidikan menengah kejuruan adalah terwujudnya SMK bertaraf internasional, menghasilkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global. Misi pendidikan menengah kejuruan diantaranya: 1) meningkatkan profesionalisme dan *Good Governance* SMK sebagai pusat pembudayaan kompetensi; 2) meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan (8 SNP); 3) membangun dan memberdayakan SMK bertaraf internasional sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional dan global; 4) memberdayakan SMK untuk mengembangkan potensi lokal menjadi keunggulan komparatif; 5) memberdayakan SMK untuk mengembangkan kerjasama dengan Industri, PPPG, LPMP, dan berbagai lembaga terkait; 6) meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan kejuruan yang bermutu [5].

Mencermati kebijakan pemerintah dan misi yang diemban SMK, ternyata SMK mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, karena SMK harus mampu menghasilkan peserta didiknya agar menjadi sumber daya manusia yang siap memasuki dan siap berkembang di dunia kerja. Keberhasilan SMK dalam mengemban misi dan tanggung jawab ini diwujudkan pada lulusannya yang bisa langsung dimanfaatkan oleh dunia kerja. Tentunya keberhasilan ini tidak hanya dipikul SMK saja, namun harus ada dukungan dari sektor-sektor terkait.

Pembangunan dewasa ini membutuhkan manusia-manusia yang memiliki keterampilan, keahlian, kemauan, serta motivasi tinggi dalam bekerja, hal ini disebabkan karena saat ini sektor industri di Indonesia yang mulai berkembang dan hal ini akan memberikan dampak positif di sektor-sektor lainnya. Bersamaan dengan meningkatnya peran industri, maka dituntut adanya tenaga-tenaga yang memadai. Institusi sebagai salah satu lembaga yang bekerja sama dengan sekolah guna mensukseskan proses pembelajaran dalam hal ini melibatkan industri sebagai komponennya. Industri

didefinisikan oleh beberapa ahli pemasaran sebagai sekelompok perusahaan yang menghasilkan suatu produk atau segolongan produk yang dapat saling menggantikan [6].

Industri berperan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar mengetahui gambaran pelaksanaan pekerjaan proyek mulai dari pelelangan sampai dengan pekerjaan di lapangan bahkan jika memungkinkan sampai proyek berakhir. Industri memberikan gambaran permasalahan yang timbul dan penanganan teknis yang digunakan secara maksimal efektif dan efisien. Aplikasi teori dan praktik di lapangan dapat menjadi bahan referensi pribadi sebagai bekal ketika telah lulus serta tidak sedikit memberikan kontribusi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk pelaku kerja praktik. Belajar hanya melalui proses sekolah (formal) saja yang mengabaikan faktor eksternal (informal) akan sulit diberikan gambaran realistik kepada siswa tentang situasi dunia kerja, karena antara tempat belajar dengan tempat bekerja memang terdapat perbedaan-perbedaan, oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk memperkecil perbedaan antara keduanya.

Usaha untuk memperkecil perbedaan yang terjadi tersebut dapat dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan, mengingat pendidikan kejuruan seperti SMK cenderung berorientasi pada bidang kerja industri, maka kondisi lingkungan kerja perlu dipertimbangkan dalam proses pendidikan, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan praktik kerja industri diluar sekolah. Belajar langsung ke industri akan banyak menguntungkan, disamping para siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah, para siswa juga akan memperoleh tambahan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilannya.

Kemampuan kerja praktik industri mencakup pengertian teori-teori dibidang keahlian (kognitif) dan keterampilan praktik (psikomotorik), dengan demikian kemampuan siswa sebagian dipengaruhi oleh kemampuan intelektual sebelumnya [7]. Keterampilan merupakan aktivitas fisik seperti otot-otot jari tangan, kaki, serta anggota badan lainnya. Gerakan otot dan anggota badan lainnya dapat dikoordinasikan dengan baik apabila melalui latihan intensif atau dilakukan berulang-ulang. Praktik kerja lapangan merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa dalam praktik kerja, para peserta dapat memadukan antara teori proses yang telah diperoleh di kelas dengan pengalaman praktik di industri [8]. Manajemen disini berarti kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta. Tujuan praktik kerja industri yang dikemukakan diatas dapat diartikan pula sebagai sasaran yang diharapkan dapat tercapai pada pelaksanaan praktik kerja industri, walaupun pada kenyataannya banyak perbedaan antara pelajaran yang diberikan disekolah dengan dunia kerja nyata, akan tetapi setidaknya lembaga pendidikan telah memberikan gambaran tentang profesi yang akan dijalani oleh peserta didik selama melaksanakan praktik kerja industri.

Tujuan praktik kerja industri yang terdapat dalam konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah mampu menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, serta mampu mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut [8]. Tujuan praktik kerja industri yang dikemukakan diatas dapat diartikan pula sebagai sasaran yang diharapkan dapat tercapai pada pelaksanaan praktik kerja industri, walaupun pada kenyataannya banyak perbedaan antara pelajaran yang diberikan disekolah dengan dunia kerja nyata, akan tetapi setidaknya lembaga pendidikan telah memberikan gambaran tentang profesi yang akan dijalani oleh peserta didik selama melaksanakan praktik kerja industri.

Magang membuat siswa mengenal lebih banyak mengenal industri, mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, serta mengeksplorasi keadaan tempat bekerja dengan lingkungan yang menunjang keahlian baru, selain itu magang juga sebagai wujud penerapan dari apa yang didapatkan oleh siswa dikelas [9]. Pendapat tersebut diatas menunjukkan tercapainya tujuan program praktik kerja industri, sehingga mengindikasikan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan didapat melalui praktik kerja industri. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri diperlukan alat atau metode. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran [10]. Materi praktik kerja industri merupakan susunan pokok bahasan

yang akan diajarkan pada peserta didik dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Materi Praktik Kerja Industri yang diajarkan sebagian besar merupakan keterampilan dibidang elektronika dan otomasi industri.

Isi atau materi Praktik Kerja Industri tidak terlepas dari isi atau materi pada kurikulum. Penentuan isi dari komponen spesialisasi ini maka data atau informasi yang diperoleh dari analisis lapangan kerja atau analisis tugas kemudian harus diolah secara intensif. Pertama harus diidentifikasi jenis-jenis kemampuan yang secara umum diperlukan oleh kelompok bidang kerja tertentu dengan identifikasi tingkat kemampuan tersebut untuk tenaga kerja pemula [11]. Definisi motivasi kerja dilihat dari arti katanya motivasi berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri seseorang yang perlu dipenuhi agar seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya [12]. Motivasi juga berkaitan erat dengan kepribadian dan prilaku, motivasi dapat merupakan karakteristik kepribadian, orang dapat saja mempunyai minat yang abadi dan stabil untuk berpartisipasi ke dalam kategori kegiatan yang begitu luas seperti pendidikan, olahraga, atau kegiatan sosial yang sesuai dengan ketertarikan pribadi mereka [13].

Pengertian lain mengenai motivasi adalah *"The term motivation was originally derived from the latin word movere, which means 'to move'. What is needed is a description which sufficiently covers the various aspect inherent in the process by which human behavior is activated"* [14]. Asal terbentuknya motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti bergerak, yang dibutuhkan adalah deskripsi yang mampu menggabungkan variasi aspek yang melekat pada proses dan kebiasaan kita, hal ini berarti bahwa motivasi erat kaitannya dengan pengalaman dan kebiasaan yang kita peroleh melalui suatu proses. Motivasi kerja adalah suatu dorongan bagi tenaga kerja untuk dapat melakukan pekerjaan yang dapat meliputi keinginan berprestasi, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan dan kesempatan [15].

Motivasi kerja erat kaitannya dengan penghargaan atas suatu prestasi. Penghargaan merupakan motivasi ekstrinsik, selain sebagai suatu pengakuan atas prestasi yang telah dicapai oleh tenaga kerja, merupakan motivator yang kuat untuk pekerja. Penghargaan dan pengakuan akan memberikan kepuasan batin. Motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan dan memberi arah terhadap tingkah laku atau aktivitas seseorang untuk bekerja, dengan adanya motivasi kerja maka siswa akan berupaya untuk mendapatkan kesempatan kerja.

Kesempatan kerja baik dari orang lain, instansi atau berwirausaha akan diperoleh apabila siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan kerja yang tinggi mendorong siswa memiliki kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan demikian siswa siap melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Motivasi kerja dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga siswa nantinya siap melakukan pekerjaan yang diperolehnya. Berdasarkan pemikiran diatas, dapat dikemukakan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi untuk mendapatkan prestasi atau nilai yang baik. Uraian tersebut menyatakan secara langsung bahwa diduga ada pengaruh motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi.

Kemauan bekerja seseorang dapat dilihat melalui motivasinya, begitu pula sikap dalam menghadapi tantangan. Tantangan merupakan motivasi ekstrinsik yang kuat bagi seorang pekerja untuk dapat mengatasinya. Suatu pekerjaan yang tidak menantang akan menjai suatu rutinitas. Tantangan dapat berasal dari pekerja itu sendiri, teman sekerja ataupun atasan. *"Motivating workers to sustain their performance is a formidable challenge that continues to elude practitioners and scholars alike"* [14]. Pernyataan tersebut mendeskripsikan keinginan industri untuk memperlakukan siswa yang magang sebagai bagian dari pekerja sepenuhnya. Memotivasi pekerja untuk dapat melanjutkan kinerjanya dengan bertanggung jawab merupakan tantangan berat, dikarenakan siswa (*practitioners*) masih bersikap layaknya murid.

Sejak tahun pelajaran 2008/2009, ujian produktif telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional SMK. Ujian produktif yang merupakan ciri khas program pendidikan SMK telah menjadi penentu kelulusan yang dirancang dalam bentuk tertulis (Teori

Kejuruan) dan Praktik Kejuruan [16]. Uji kompetensi keahlian pada SMK merupakan bagian Ujian Nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan) akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja [10].

Pengertian kompetensi menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas pasal 35 (1) menjelaskan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi program dan evaluasi hasil belajar berarti bahwa dalam ilmu pendidikan, evaluasi program adalah evaluasi dengan objeknya program pendidikan, yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas, sedangkan pengertian evaluasi secara teori adalah "Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi" [2].

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja lulusan sekolah menengah kejuruan. Pengaruh tersebut dapat berasal dari dalam proses pendidikan disekolah dan juga pendidikan diluar sekolah. Hal ini disebabkan karena anak dibesarkan dan di didik dalam dua lingkungan tersebut. Faktor dari dalam proses pendidikan disekolah misalnya sistem pengajaran yang diterapkan, pemberian bimbingan karir, kegiatan ekstrakurikuler dan salah satunya adalah praktik kerja industri. Sedangkan faktor dari luar sekolah antara lain kondisi ekonomi orang tua, lingkungan pergaulan, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan evaluasi dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk menganalisis dan menilai aplikasi serta cara penerapan media, serta proses pembelajaran dalam suatu lingkup kependidikan. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan [8]. Keterangan diatas menerangkan bahwa, hal tersebut perlu ditekankan karena kemampuan yang sudah terlalu menjurus pada spesialisasi yang sangat spesifik cenderung akan mudah membatasi peluang atau kesempatan kerja anak didik. Ditinjau dari segi ekonomi, untuk mengajarkan kemampuan jenis ini memerlukan peralatan dan waktu yang tidak sedikit biayanya, yang akan lebih ekonomis jika dipelajari langsung nanti ditempat kerja.

Teori Kejuruan mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap landasan keilmuan disamping untuk menguji analisis, daya nalar dan penyelesaian masalah, sedangkan Praktik Kejuruan mengukur kemampuan peserta uji dalam mengerjakan sebuah penugasan atau membuat suatu produk sesuai tuntutan standar kompetensi. Pola pelaksanaan ujian Praktik Kejuruan mengikuti pola Lomba Keterampilan Siswa (LKS) dengan alokasi waktu antara 18 sampai 24 jam dan bersifat penugasan perseorangan (*individual task*) sesuai dengan kompetensi keahlian [17].

Nilai uji kompetensi merupakan suatu barometer tingkat pemahaman serta suatu cerminan kondisi yang menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas guna menghasilkan hasil karya yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman sebelumnya, serta kondisi mental dan emosional yang baik sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan mental yang didukung dengan panca indera dan organ-organ tubuh. Siswa kelas III SMK minimal berusia 17 tahun, organ tubuhnya dapat dikatakan siap digunakan untuk bekerja. Kematangan mental meliputi sikap, motivasi, dan persepsi yang positif dalam menghadapi dunia kerja. Pengalaman belajar meliputi kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan.

Kesiapan kerja siswa dapat dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah. Prestasi belajar, motivasi kerja dan praktik kerja industri saling mendukung dalam proses tercapainya uji kompetensi. Motivasi kerja akan semakin tinggi jika siswa memperoleh informasi tentang dunia kerja melalui praktik kerja industri, sehingga dengan pengalaman praktik kerja yang cukup maka seorang siswa memiliki kesiapan kerja yang matang untuk mendukung ketercapaian nilai uji kompetensi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu menggambarkan gejala yang ada serta mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *expost facto*, karena dalam penelitian ini hanya mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya serta mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan data variabel dependent (*criteria*) yaitu nilai uji kompetensi (Y) dan data independent (*predictor*) yang meliputi Praktik kerja industri (X_1), Motivasi Kerja (X_2). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata motivasi kerja siswa Mekatronika dan Elektronika Industri hampir sama, sedangkan berdasarkan data modus yang didapat, siswa Elektronika Industri memiliki skor yang lebih rendah daripada siswa Mekatronika yaitu 39,00. Data hasil motivasi kerja siswa SMK N Tembarak secara keseluruhan memiliki mean 56,78 dengan jumlah siswa 60 orang.

Kesimpulan lain yang dapat diambil dari tabel tersebut adalah rata-rata praktik kerja industri siswa Mekatronika dan Elektronika Industri hampir sama, sedangkan berdasarkan data modus yang didapat, siswa Elektronika Industri memiliki skor yang sama dengan siswa Mekatronika yaitu 28,00. Data hasil praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak secara keseluruhan memiliki modus 28,00 dengan jumlah siswa 60 orang. Nilai Uji Kompetensi siswa menunjukkan skor variabel tertinggi adalah 9,55 terlihat bahwa rata-rata berada diatas mode, ini menunjukkan prestasi belajar siswa baik karena berada diatas nilai siswa keseluruhan, kecuali pada kelas Mekatronika didapat mean sebesar 8,64.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 7,42 + 0,04X_2$. Konstanta sebesar 7,42 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh Praktik Kerja Industri maka skor Uji Kompetensi adalah sebesar 7,42. Koefisien regresi sebesar 0,04 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada praktik kerja industri akan meningkatkan nilai uji kompetensi sebesar 0,04.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 52,510 > t_{tabel} = 1,986$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan peluang kesalahan $p = 0,000$. Probabilitas ini masih lebih kecil dari 0,05 sehingga secara keseluruhan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan (pada taraf 5%) antara Praktik Kerja Industri dengan Uji Kompetensi. Besarnya R^2 sebesar 0,572 memberi arti bahwa 57,2% nilai Uji Kompetensi dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 7,54 + 0,019X_1$. Konstanta sebesar 7,54 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh motivasi kerja maka skor uji kompetensi adalah sebesar 7,54. Koefisien regresi sebesar 0,019 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada motivasi kerja akan meningkatkan nilai uji kompetensi sebesar 0,019.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 46,96 > t_{tabel} = 1,986$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan peluang kesalahan $p = 0,000$. Probabilitas ini masih lebih kecil dari 0,05 sehingga secara keseluruhan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan (pada taraf 5%) antara motivasi kerja dengan uji kompetensi. Besarnya R^2 sebesar 0,460 memberi arti bahwa 46% nilai uji kompetensi dipengaruhi oleh motivasi kerja.

Berdasarkan analisis ini, diperoleh harga koefisien $R = 0,860$ Harga tersebut menunjukkan bahwa regresi atau pengaruh antara nilai uji kompetensi terhadap kedua variabel independen yaitu praktik kerja industri dan motivasi kerja termasuk tinggi. Berdasarkan output diketahui F hitung sebesar 80,884 dengan tingkat signifikan $p < 0,05$. Besarnya probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi nilai uji kompetensi berdasarkan motivasi kerja dan praktik kerja industri. Angka R^2 atau koefisien dominasi sebesar 0,739 berasal dari

perkalian angka R yaitu $0,860 \times 0,860$ ini berarti bahwa sebesar 73,9% variasi dari kesiapan kerja siswa bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, sisanya sebesar 26,1% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab yang lain, sedangkan persamaan regresinya adalah $Y = 6,999 + 0,34X_1 + 0,13X_2$. Berdasarkan hasil angket motivasi kerja pada kelas Mekatronika SMK N Tembarak dimana Mean sebesar 55,25 dan Standar Deviasi sebesar 8,18; sedangkan pada kelas Elektronika Industri dengan Mean sebesar 57,34 dan Standar Deviasi 13,28 maka motivasi kerja siswa keduanya termasuk kategori cukup.

Persentase untuk kategori sangat baik termasuk sedikit, yaitu 3,34% dengan jumlah responden sebanyak 2 orang, sedangkan untuk kategori cukup diperoleh presentase tertinggi yaitu 65% dengan jumlah responden sebesar 39 orang. Berpijak pada hasil penelitian diatas, secara teori menunjukkan bahwa pengaruh praktik kerja industri siswa SMK terhadap nilai Uji Kompetensi tergolong cukup. Perolehan data angket Praktik Kerja Industri kelas Mekatronika dan Elektronika Industri menunjukkan bahwa 4 orang siswa dengan prosentase terbanyak yaitu 6% termasuk dalam kategori sangat baik, dimana 20% dengan kategori baik berada dalam kategori cukup dengan jumlah siswa 12 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMK N Tembarak memiliki prestasi Praktik Kerja Industri dengan prosentase 62% atau 37 orang siswanya termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data nilai uji komperensi, siswa SMK N Tembarak tergolong cukup, dengan prosentase terbesar yaitu 48,91%. Deskripsi statistik tentang nilai Uji Kompetensi Siswa SMK yang baik menjadi indikasi bahwa Nilai Uji Kompetensi dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja dan pelaksanaan praktik kerja industri, jika kedua faktor ini ditingkatkan, dibenahi, dan dikembangkan secara maksimal, maka dapat dipastikan bahwa nilai Uji Kompetensi siswa semakin meningkat. Peningkatan tersebut tergolong kategori baik yang didapat bisa lebih dari 18,47%, dengan kata lain nilai uji kompetensi siswa dapat dijadikan sebagai indikator hasil belajar. Peningkatan motivasi kerja dan praktik kerja industri dapat dilakukan salah satunya melalui memperbanyak praktik kerja industri untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan teori serta kemampuan praktik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dirumuskan bahwa: (1) motivasi kerja siswa SMK N Tembarak dengan kriteria baik sebanyak 37 siswa yang mencapai angka 61,66%; sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja siswa SMK N Tembarak tergolong baik. Praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak dengan kriteria cukup sebanyak 39 siswa yang mencapai angka sebesar 65%, sehingga dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak tergolong cukup; (2) terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi. Pengalaman praktik kerja industri memiliki implikasi secara langsung terhadap pengetahuan dan penguasaan tentang alat kerja, sehingga dengan diadakannya praktik kerja industri siswa akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 57,2% ($R^2 = 0,572$); (3) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 46% ($R^2 = 0,460$); (4) terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 73,9% ($R^2 = 0,739$).

Pengaruh yang positif dari motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi, hal ini memberikan petunjuk bagi pengambilan kebijakan disekolah bahwa unsur afektif juga memegang peranan penting dalam menentukan prestasi siswa. Diperlukan pengembangan komunikasi yang baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mempengaruhi siswa dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dengan optimisme tinggi. Kontribusi yang signifikan dari kedua variabel (praktik kerja industri dan motivasi kerja) secara bersama-sama terhadap hasil uji kompetensi siswa menguatkan dugaan bahwa secara teori kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil uji

kompetensi, walaupun secara sendiri-sendiri dalam penelitian ini ditemukan kontribusi yang lemah dari variabel motivasi kerja.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tersebut, untuk memaksimalkan hasil uji kompetensi serta pemahaman persepsi siswa tentang praktikkkerja industri dan motivasi kerja, maka diajukan rekomendasi sebagai berikut. (1) motivasi kerja memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya dibangkitkan secara terencana melalui pengoptimalan fungsi bimbingan karir. Bimbingan tidak hanya terbatas pada pemberian rangsangan yang dapat membangkitkan motivasi kerja melainkan perlu ditanamkan pada diri siswa agar mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk meraih kesuksesan; (2) diperlukan penyamaan persepsi pihak sekolah dan pihak industri sehingga mampu terbentuk kerjasama yang baik dalam hal pemberian kesempatan untuk melakukan praktik kerja industri maupun dalam pemberian peluang kerja bagi tamatan; (3) variabel yang berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi hendaknya secara bersama-sama dikembangkan untuk lebih memantapkan siswa terjun ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (<http://www.bapsi.undip.ac.id/images/Download/Dokumen/uu%20no.20%20thn%202003%20sisdiknas.pdf>). Diunduh pada 5 Oktober 2012
- [2]. Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press
- [3]. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. (<http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/PP-no-19-th-2005-ttg-standar-nasional-pendidikan.pdf>). Diunduh pada 5 Oktober 2012.
- [4]. Mager, Robert F & Beach, Kenneth M. Jr. (1996). *Mengembangkan Pengajaran Kejuruan*. (Alih Bahasa: Drs. A S MSc). Bandung: ITB
- [5]. Direktorat Pembinaan SMK. (2012). Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi SMK. (http://dikmen.kemdiknas.go.id/bantuansmk/22_Panlak_Uji_Kompetensi_Keahlian_2012.pdf). Di unduh pada 5 Oktober 2012.
- [6]. Theresia C.Y Liong. (2010). *The Martha Tilaar Way*. Jakarta : Kompas
- [7]. Edy Wahyudi. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK N 4 Yogyakarta*. Tesis Magister Program Pasca Sarjana : Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8]. Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9]. Green, Rebecca. (2006). *Belajar Tak Hanya Di Sekolah*. (Alih bahasa: Valentinus Eric). Jakarta: Erlangga
- [10]. Murtiningrum. (2011). *Persepsi Stakeholder Terhadap Kompetensi Profesional Siswa Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Lima SMK Di Kabupaten Temanggung*. Tesis Magister Program Pascasarjana: Universitas Kristen Satya Wacana.
- [11]. Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- [12]. Trisno Yuwono&Silvia I.S. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- [13]. Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi ke-9*. (Alih Bahasa: Drs. Marianto Samosir, S.H) Jakarta: Indeks
- [14]. Steers, Richard M. & Porter, Lyman W. (1991). *Motivation and Work Behaviour 5th Edition*. Singapore: McGraw-Hill
- [15]. Zahroh Khomsiyati. (1999). *Pengaruh Kreativitas Kerja, Motivasi Kerja dan Penampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Perwita Karya Divisi Industri (Perwita Furniture) Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro : Universitas Negeri Yogyakarta.

- [16]. BSNP. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK*. (ftp://download.ditpsmk.net/UN20112012/Pedoman_UKK_20112012.pdf). Di unduh pada 13 Maret 2012
- [17]. Undang-undang No. 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*. (www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/40/258.bpkp). Diunduh pada 5 Oktober 2012